

Pendampingan Penyelenggaraan Jenazah di Provinsi Bengkulu

Zurifah Nurdin¹, Dayun Riadi², Buyung Surahman³

IAIN Bengkulu

zurifah@iainbengkulu.ac.id

Abstract. In several locations, the community faced problems around the procession of the dead body. Procedures for caring for, bathing and disbelieving and making corpses because they have never learned, never read, no one teaches and lack of information about the process. Therefore, community service activities in the form of assistance is very important to carry out. This activity aims to improve the professionalism and quality of community services in carrying out fard liability duties. This activity found a number of *jenazah* prayer processions that differed from the custom due to lack of competence and knowledge regarding the procedures for handling the dead bodies. This activity resulted in an output of assistance in the form of improving the quality of dead body maintenance services and pocket book management of the dead bodys.

Keywords: Community Education, Jenazah Assistance, Bengkulu

Abstrak. Pada beberapa lokasi masyarakat menghadapi persoalan seputar prosesi pengurusan jenazah. Tatacara merawat, memandikan dan mengkafani serta menshalatkan jenazah dikarenakan tidak pernah belajar, tidak pernah membaca, tidak ada yang mengajari serta kurangnya informasi mengenai proses tersebut. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan ini sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan profesionalisme dan mutu pelayanan masyarakat dalam menyelenggarakan kewajiban fardhu kipayah. Kegiatan ini menemukan adanya beberapa prosesi shalat jenazah yang berbeda dari kebiasaan yang disebabkan kurangnya kompetensi dan pengetahuan mengenai tata cara pengurusan jenazah. Kegiatan ini menghasilkan output pendampingan berupa peningkatan kualitas pelayanan pengurusan jenazah dan buku saku penyelenggaraan jenazah.

Kata Kunci: Pendidikan Masyarakat, Pendampingan Penyelenggaraan Jenazah, Bengkulu

Pendahuluan

Problematika penyelenggaraan jenazah yang dihadapi oleh masyarakat kota Bengkulu ternyata juga dialami masyarakat yang hidup di kota-kota kabupaten di provinsi Bengkulu. Masyarakat banyak yang tidak mengerti akan tatacara merawat, memandikan dan mengkafani serta menshalatkan jenazah diakarenakan tidak pernah belajar, tidak pernah membaca, tidak ada yang mengajari dan tidak mau belajar. Tidak percaya diri, takut dihantu, jijik, tidak tegar dan merasa sedih sehingga menyerahkan tanggung jawab pada rubiah.

Pada hakekatnya problem utama yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan kewajiban terhadap penyelenggaraan jenazah adalah bukanlah rasa takut, tidak tahu ataupun lainnya melainkan mereka tidak mempunyai keyakinan dalam diri mereka akan kemampuan yang mereka miliki, hal ini terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari bukanlah orang yang tidak pintar, penakut dan juga pe malas, akan tetapi mereka ini termasuk orang-orang yang mempunyai pengalaman belajar yang sangat baik (mereka ini termasuk orang terpelajar). Perasaan takut, tidak bisa, tidak faham dan tidak mampu itu bukanlah alasan yang bisa diterima oleh akal. Sebab merawat, memandikan, mengkafani dan menyolatkan jenazah bukan hal yang sulit untuk dilaksanakan mengingat buku-buku panduan tentang itu banyak dan mudah untuk di dapat. Menyerahkan penyelenggaraan jenazah kepada orang yang tidak ada hubungan keluarga dekat dengan si mayit dalam hal ini *rubiah* adalah tidak benar, sebab Islam jelas-jelas melarang hal itu. Sebgaimana pendapat Imam al Jauzi “Apabilah di tempat jenazah laki-laki hanya ada perempuan yang bukan muhrim, atau pada jenazah perempuan hanya ada laki-laki, maka jenazah itu tidak dimandikan, cukup ditayamumkan saja.”, agar rahasia auratnya terjaga.

Dengan demikian jelas bahwa masyarakat di provinsi Bengkulu perlu adanya pendampingan dan penyuluhan secara tepat benar dan berkelanjutan di dalam mendalami pemahaman tatacara penyelenggaraan jenazah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan ini sangat penting untuk dilaksanakan.Untuk itu dosen setelah menjalankan sejumlah tugas yang wajib dilaksanakan sebagai tugas institusional dalam penyelenggaraan kegiatan pokok dan fungsinya dalam pendidikan berdasarkan kerangka Tridharma Perguruan Tinggi. termasuk IAIN Bengkulu memaksimalkan profesi dosen dalam melakukan penyelenggaraan jenazah sebagai wujud riel dari Tridharma Perguruan Tinggi. Hal ini diperlukan untuk keperluan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir dosen, serta kepentingan praktis terkait dengan data-data yang dibutuhkan oleh IAIN Bengkulu.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan mutu masyarakat dalam menyelenggarakan kewajiban fardhu kipayah. Dan sasaran-sasaran pendampingan penyelenggaraan jenazah oleh tiem dari IAIN Bengkulu yang di tugaskan oleh Rektor IAIN Bengkulu adalah komunitas

masyarakat yang berada di Lingkungan 3 kabupaten yakni kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Situasi Mitra/Kelompok Sasaran

Adapun lokasi pengabdian di kabup Bengkulu selatan bertempat di Masjid Sekolah Menengah Atas (SMA 5) Kota Manna, tempat ini dipilih dikarenakan saat komfirmasi ke Bengkulu Selatan kota Manna yakni salah satu pemuka agama disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan penyelenggaraan jenazah di laksanakan di sekolah SMA 5 Kota Manna dengan pertimbangan bahwa disekolah ini sudah ada kelompok penggiat penyelenggaraan jenazah, sudah ada boneka sebagai salah satu alat penunjang kegiatan, mereka sangat membutuhkan narasumber tentang penyelenggaraan jenazah, anggota kelompok merupakan orang yang aktif dalam pengajian di desanya masing-masing dengan harapan mereka ini lah yang akan menyebarkan ilmu penyelenggaraan jenazah pada masyarakat di desanya, dan lain sebgainya.

Lokasi kedua adalah di kabupaten Rejang Lebong tepatnya dilaksanakan di SMK 2 Kota Curup, sebab kepala sekolahnya merupakan salah satu tokoh agama di daerah tersebut, disini juga baru digiatkan kegiatan tentang penanaman karakter berbasis keagamaan (dilakukan satu minggu sekali) khusus yang beragama Islam diajarkan tentang bagaimana tatacara bertoharoh, sholat yang benar menurut ajaran Islam sampai ke praktek penyelenggaraan jenazah. Sehingga para peserta baik guru, staf dan juga para murid yang mengikuti kegiatan ini di harapkan dapat mengejarkan kepada masyarakat dimana mereka tinggal. Sedangkan lokasi pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan jenazah yang adalah di kabupaten Bengkulu Tengah dilaksanakan di sekolah Muslim Cendikia, yang melatar belakangi kegiatan ini dilaksanakan di si sekolah ini karena kepala sekolahnya yang adalah pemuka agama di desa dimana sekolah ini berada, sudah tersedianya Leboratorium Penyelenggaraan Jenazah termasuh lobang kubur, kekurangan tenaga yang dapat memberikan penyelenggaraan jenazah, dan lain sebagainya.

Saat akan kelapangan kami merancang strategi yakni dengan menyampaikan materi-materi yang erat hubungannya dengan penyelenggaraan jenazah lalu pendalaman materi dengan dialog dan selanjutnya praktek bagi aman cara menyelenggaraan jenazah. Kemudian dilanjutkan turun ke lokasi pendampingan penyelenggaraan jenazah sesuai jadwal ke tiga kabupaten untuk memberikan materi dan pendalaman materi. Setelah pendalaman materi sempurna dilakukan kami dari tiem menyerahkan seperangkat kain kapan dan 30 an buah saku penyelenggaraan jenazah di setiap lokasi pendampingan, yakni 3 tempat. Bantuan ini diterima langsung oleh ketua kelompok mereka masing-masing.

Selanjutnya ke lokasi yang ketiga dan ke empat kalinya kami melaksakan praktek penyelenggaraan jenazah mulai dari saat sakaratul maut sampai penguburan. Peserta yang mengikuti kegiatan penyelenggaraan jenazah di tiga tempat ini sangat antusias sekali dan merepun sangat berterimakasih karena telah memberikan penyegaran informasi dan praktekt tentang penyelenggraan jenazah sehingga mereka berharap jika tiem di undang kapanpun mereka berharap tie mini atau salah satu tiem dapat hadir untuk memberikan wejangan tentang ilmu keagamaan khususnya tentang penyelenggaraan jenazah.

Pada hari pertama dalam melaksanakan kegiatan pendampingan penyelenggaraan jenazah ini kami menjelaskan maksud dan tujuan kepada masyarakat bahwa alasan problematika penyelenggaraan jenazah yang dihadapi oleh masyarakat kota Bengkulu ternyata juga dialami masyarakat yang hidup di kota-kota kabupaten di provinsi Bengkulu. Problem utama yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan kewajiban terhadap penyelenggaraan jenazah adalah bukanlah rasa takut, tidak tahu ataupun lainya melainkan mereka tidak mempunyai keyakinan dalam diri mereka akan kemampuan yang mereka miliki, hal ini terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari bukanlah orang yang tidak pintar, penakut dan juga pe malas, akan tetapi mereka ini termasuk orang-orang yang mempunyai pengalaman belajar yang sangat baik (mereka ini termasuk orang terpelajar). Perasaan takut, tidak bisa, tidak faham dan tidak mampu itu bukanlah alasan yang bisa diterima oleh akal. Sebab merawat, memandikan, mengkafani dan menyolatkan jenazah bukan hal yang sulit untuk dilaksanakan mengingat buku-buku panduan tentang itu banyak dan mudah untuk di dapat

Menyerahkan penyelenggaraan jenazah kepada orang yang tidak ada hubungan keluarga dekat dengan si mayit dalam hal ini *rubiah* adalah tidak benar, sebab Islam jelas-jelas melarang hal itu. Sebgaimana pendapat Imam al Jauzi “Apabilah di tempat jenazah laki-laki hanya ada perempuan yang buka muhrim, atau pada jenazah perempuan hanya ada laki-laki, maka jenazah itu tidak dimandikan, cukup ditayammumkan saja.”, agar rahasia auratnya terjaga. Dengan demikian jelas bahwa masyarakat di provinsi Bengkulu perlu adanya pendampingan dan penyuluhan secara tepat benar dan berkelanjutan di dalam mendalami pemahaman tatacara penyelenggaraan jenazah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan ini sangat penting untuk dilaksanakan. Untuk itu dosen selain menjalankan sejumlah tugas yang wajib dilaksanakan sebagai tugas institusional dalam penyelenggaraan kegiatan pokok dan fungsinya dalam pendidikan berdasarkan kerangka Tridharma Perguruan Tinggi. termasuk IAIN Bengkulu memaksimalkan profesi dosen dalam melakukan penyelenggaraan jenazah sebagai wujud riel dari Tridharma Perguruan Tinggi. ini diperlukan untuk keperluan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir dosen, serta kepentingan praktis terkait dengan data-data yang dibutuhkan oleh IAIN Bengkulu.

Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Tujuan penyelenggaraan evaluasi indeks kinerja dosen IAIN Bengkulu yaitu: (1) mendapatkan skor/nilai indeks kinerja dosen; (2) meningkatkan profesionalisme masyarakat dalam menyelenggarakan kewajiban fardhu kipayah; (3) meningkatkan mutu proses menyelenggarakan kewajiban fardhu kipayah (4) Untuk menjalankan amanah tridarma perguruan tinggi. Sasaran pendampingan penyelenggaraan jenazah oleh tiem dari IAIN Bengkulu yang di tugaskan oleh Rektor IAIN Bengkulu adalah komunitas masyarakat yang berada di 3 kabupaten yakni kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Bengkulu Tengah.

Pada pertemuan kedua dari pelaksanaan kegiatan pendampingan penyelenggaraan jenazah ini, saya menyampaikan menjalaskan materi tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang pada saat berhadapan dengan orang yang sedang sakaratul maut: membimbing pembacaan *talkin*, thaharah awal dan lain sebagainya. Lalu menjelaskan tentang Penyelenggaraan jenazah merupakan perbuatan *fardhu kifayah* adalah tututan yang harus dikerjakan oleh sekelompok orang, yang artinya jika salah seorang telah mengerjakannya, maka yang lain tidak dibebani untuk mengerjakannya lagi.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang-orang yang hidup terhadap orang yang baru meninggal, Sambil menunggu proses memandikan, disunnahkan memperbanyak membaca al-Qur'an surat Yasin untuk jenazah. Memandikan jenazah, mengafani, menshalatkan dan memakamkannya. Pada pertemuan yang ketiga ini melanjutkan dan menyempurnakan materi yang ke dua yakni kami menjelaskan materi tentang mengafani jenazah, menyalatkannya. Pada hari ke empat atau hari terakhir pendampingan dan membimbingan pelaksanaan praktik tatacara penyelenggaran jenazah, masyarakat/peserta penyelenggaraan jenazah kami bagi perkelompok untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan, kelompok yang menjalankan praktik itu harus melaksanakan tugasnya sesuai instruksi dari saya, misalnya kelompok yang memandikan jenazah saat melaksanakan tugas untuk mempraktekan memandikan tiem harus menjalankan tugasnya sesuai instruksi sedangkan kelompok yang lain harus memperhatikan bagaimana cara memandikan jenazah ini begitu selanjutkan. Dalam kegiatan praktik ini peserta diperbolehan untuk bertanya, dan langsung dijawab oleh saya sebagai pembimbing. Dalam pelaksanaan praktik ini para peserta sangat antusias dan sangat ramai serta sangat menarik perhatian sebab mereka mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dan sangat penting dalam hidup mereka. Praktik penyelenggaran jenazah ini merupakan pendalaman dari materi-materi yang disampaikan di dua hari sebelumnya. Yakni yang harus dilakukan saat berhadapan dengan seseorang yang sedang sakaratul maut, mentharakan awal, memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkan.

Ternyata keberhasilan suatu materi dapat dilihat saat praktik. Para peserta kegiatan pendampingan sangat bahagia dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan mereka pun sangat bersyukur telah mendapatkan pelajaran penyelenggaraan jenazah. mereka bahkan sangat berkeinginan kalau saya mau mengisi pengajian-pengajian tentang thaharah dan bagaimana praktiknya sekalian. Kegiatan seperti ini merupakan pencerahan bagi mereka dalam melaksanakan ritual keagamaan khususnya dalam melaksanakan penyelenggaraan fardhu kipayah/penyelenggaraan jenazah

Materi/Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Hukum

No	Tujuan	Tgl Pelaksanaan	Keterangan/isi kegiatan
1	Manna Kab. Bengkulu Selatan	1. 3-4 Agustus 2019	Materi dan tanya jawab
		2. 31 Agus - 1 Sep 2019	Materi dan tanya jawab
		3. 27-28 September 2019	Praktek
		4. 19-20 Oktober 2019	Praktek
2	Curup Kab Rejang Lebong	1. 10-11 Agustus 2019	Materi dan tanya jawab
		2. 7-8 September 2019	Materi dan tanya jawab
		3. 21-22 September 2019	Praktek
		4. 12-13 Oktober 2019	Praktek
3	Tabah Lagan Kab. Bengkulu Tengah	1. 24 Agustus 2019	Materi dan tanya jawab
		2. 14 September 2019	Materi dan tanya jawab
		3. 5 Okt- 2019	Praktek
		4. 26 Oktober 2019	Praktek

Adapun materi- materi yang disampaikan dalam kegiatan penyelenggaraan jenazah adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh orang-orang yang hidup terhadap orang yang baru meninggal; yakni

- Melepaskan semua pakaian yang melekat pada mayat.
- Menutupi seluruh badan mayat dengan kain agar auratnya tidak kelihatan
- Oleh pelayat.
- Jika mata mayat terbuka harus diupayakan agar matanya tertutup (seperti

- e. orang tidur,
- f. Mulut si mayat biasa menganga maka perlu diikat dengan sehelai kain dari dagu hingga kepala sambil membaca do'a dalam hati
- g. Kedua tangan mayat diletakan di atas dadanya.

Jenazah wajib di mandikan, kecuali orang yang mati syahid dengan mengalirkan air yang bersih keseluruh tubuh si mayat, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memandikan jenazah adalah mula-mula jenazah didudukan secara lemah lembut dengan posisi miring seperti duduk berbaring. Lalu perut jenazah diurut dengan tangan kiri untuk mengeluarkan kotoran dari dalam perut. Kemudian jenazah ditelentangkan dan kedua kemaluannya dibersihkan dengan tangan kiri yang dibalut dengan perca. Setelah perca diganti, gigi dan lubang hidungnya dibersihkan juga. Dan jangan lupa bahwa disunnahkan mendahulukan yang kanan dari yang kiri didalam memandikan jenazah mulai dari rambut sampai kaki Disunnahkan juga menyirami tubuh mayat sebanyak bilangan ganjil: 3,5,7 atau 9. Menyirami dengan air sabun dengan menggosoknya secara perlahan dan merata. Jika dirasa sudah bersih lalu disiram dengan air yang bersih dengan bilangan ganjil juga. Lalu disiram dengan air kapur barus atau minyak wangi Setelah itu menurut imam Syafi'i diwudhukan sebagaimana orang yang masih hidup. Lalu disisir, dan rambut yang gugur dikembalikan.

Selanjutnya mengkafani jenazah, Rasulullah Saw bersabda yang artinya " kafanilah dia(mayat)" *mutafak alaibi*. Mengafani jenazah sekurang-kurangnya dengan sehelai kain, dan sebaik baiknya adalah tiga helai kain putih untuk laki-laki. Satu helai sebagai sarung dan satu helai lagi menutupi badan dari leher hingga kaki, dan satu helai yang terakhir menutup seluruh tubuh. Sedangkan untuk perempuan sebaik-baiknya adalah dikafani dengan lima helai kain, masing-masing untuk sarung, baju, kerudung, gamis dan satu helai untuk menutup seluruh tubuh. Saat dikafani mayat berada dalam keadaan sedekap sebagaimana sedekapnya orang shalat. Semua lubang hendaknya ditutup dengan kapas, seperti lubang hidung, telinga dan lainnya. Setelah itu jenazah dibungkus dengan tidak lupa mengikat diujung kepala, bagian dada, bagian perut, lutut dan ujung kaki dengan kain sobekan dari kain kafan.(Yusuf Qordhowi :2001) (mula-mula dipakaikan kain, baju, kerudung lalu sehelai kain yang menutupi seluruh tubuhnya). mula-mula lembaran kafan yang paling baik dan paling lebar dihamparkan, kemudian dihamparkan lembara-lembaran lainnya, masing-masing ditaburi dengan kapur baruz (*Hanut*). Kemudian jenazah ditelentangkan diatasnya, lalu diberi kapas pada mulut, hidung, telinga, kedua kemaluannya, serta diikat kedua pangkal pahanya dengan percaya. Setelah itu kain kafan dibalutkan satu persatu, dan diikat agar tidak terlepas ketika mengangkatnya, ikatan itu dibuka kembali setelah jenazah berada dalam kuburannya.

Setelah jenazah dikafani, selanjutnya menyalatkannya, kecuali yang mati syahid. Shalat jenazah dilakukan sebelum penguburan, kerena hukumnya *fardhu kifayah*, shalat ini cukup dilakukan oleh satu orang saja, tetapi disunnahkan

dilakukan berjama'ah. Adapun tatacara menshalatnya, Letakan jenazah di letakan dengan menghadap arah kiblat dengan posisi miring disamping kanan imam, jika mayat perempuan maka imam sejajar dengan perut mayat dan jika mayat laki-laki maka imam sejejer dengan kepala si mayat, Lalu dishalatkan sebagaimana shalat jenazah, yaitu, Niat, Takbir, baca al *fatihah*, Takbir, baca sholawat Takbir, baca do'a, Takbir lalu baca do' terakhir, Salam.(tatacara sholat jenazah lihat panduan)

Proses terakhir dari penyelenggaraan jenazah adalah menguburkannya. Ada beberapa hal yang disunnahkan yaitu, Saat mayat dimasukan ke dalam kubur, bagian atas makam ditutupi dengan kain, liang kubur tidak boleh dangkal. Ukuran kedalaman adalah diperkirakan bau busuk tidak sampai terciup sekaligus diperkirakan binatang tidak mampu mengalinya. Saat memasukan jenazah kedalam liang lahat membaca *basmalah*. Posisi jenazah menghadap kiblat. Posisi ini mengharuskan jenazah diletakan secara miring. Menaruh batu kerikil atau papan pembatas di atasnya. Lalu ditimbun dengan tanah. Dan disunnahnkan timbunannya agak ditinggikan dari tanah biasa. Menandai kuburan dengan batu atau lainnya dan diletakan dibagian kepala. Bukan menembok kuburan, sebab menembok kuburan itu haram hukumnya. Menancapkan pohon dan menyiramnya dan terakhir membaca do'a jenazah.

Penutup

Kegiatan pendampingan penyelenggaraan jenazah di provinsi Bengkulu oleh tiem dari dosen IAIN Bengkulu telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap amanah yang diberikan kepada kami bertiga sebagai tiem pelaksana dan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak instansi.

Selama melaksanakan kegiatan pendampingan penyelenggaraan jenazah banyak sekali temuan yang kami dapatkan diantaranya banyaknya masyarakat yang tidak paham dan mau untuk melakukan kegiatan penyelenggaran fardhu kipayah, tidak sampainya dakwah tentang penyelenggaraan fardhu kipayah pada masyarakat dengan baik, jelas serta tidak pernah dilakukan pelatihan penyelenggaraan fardhu kipayah dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

Zurifah Nurdin, Problematikan Penyelenggaraan Jenazah di kota Bengkulu, hasil Penelitian th 2015. Dan jurnal Manhaj vol 4, No, 1 Januari 2016

AlQur'an dan Terjemahan

M. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQur'an*, Jakarta, Amzah, 2007

Wahbah Al Zuhaili, *al Fiqh Islam*, Beirut al Fikr, T. Th

Yusuf Al Qaradhawi, *Manhaj Fikih*, Jakarta, Pustaka Al Kaustar, 2001

Sulaiman Rasyid, *Fiqhul Islam*, Sinar Baru 2006

Asrifin An. N, *Tuntunan Fiqh Wanita*, Ihktiyar 2010

Muhammad Yunus, *Fiqhul Wadib*, Maktabah Syari'ah, 1937

Syabiq Syayyid, *Fiqh Sunnah*, Pt AlMa'arif, 1987

Al Jauzi A, *Fiqh Empat Mazhab*, Jakarta, 1996

Muhtar Yahya, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*, Bandung, 1993

Al Bukhari, *Shahih al Bukhari*, Maktabah, T.Th

Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Maktabah, T.Th

Dja'far. Muhammadiyah. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta; Kalam Mulia.1993

Yahya Muhyar dan Fathurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*, Bandung, Al Ma'arif.1986